



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS
XII IPA 1 DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
LAMPUNG**

Desi Apriyanti¹, Dr. Melyann Melani, M.Pd.², Azmiarni, M.Pd³
SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Pendidikan Profesi Guru, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi
afriyantidesi154@gmail.com¹

Abstract

Melalui Observasi Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. salah satu rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan berbagai faktor yaitu dikarenakan penggunaan metode ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dan kurang tepat, sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami serta menguasai materi yang disampaikan. Dengan demikian, beberapa siswa terlihat bosan dan tidak konsen dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut cara yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode problem based learning. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode problem based learning dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Pernikahan dalam islam kelas XII di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses pelaksanaan PTK mempunyai empat komponen pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 26 siswa dilaksanakan pada 3 siklus. Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang diperoleh persentase hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode problem based learning sebesar 65% pada siklus pertama. Proses penerapan metode problem based learning dalam pembelajaran PAI meningkat pada siklus II sebesar 85% dan 100% pada siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

Keywords: Hasil belajar siswa, Metode problem based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah.

Salah satu metode yang digunakan di sekolah ini dalam pembelajaran adalah Problem Based Learning yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja. Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi namun ketika dalam menghadapi masalah kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang yang pandai menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan.¹

Pendidikan berisi banyak muatan mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan terwujud individu - individu berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Untuk itu, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Oleh karena itu, guru yang sebagai pendidik dituntut untuk kreatif atau bisa menciptakan suasana yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) termasuk ke dalam model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. 3 Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), jika diterapkan dapat membuat peserta didik membangkitkan pengalaman belajar, mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki, mengembangkanketerampilan pembelajaran yang independen, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.⁴

Karena model pembelajaran berbasis masalah mengangkat suatu masalah pada dunia nyata yang dijadikan sebagai starting point dan peserta didik memecahkan permasalahan yang diangkat tersebut, sehingga secara otomatis peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning dapat melatih peserta didik untuk mengorganisasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, karena menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Problem Based Learning akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan peserta didik. Model pembelajaran ini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikannya untuk menyelesaikan masalahnya. Bicara mengenai masalah di dunia pendidikan ada metode Problem Based Learning. Umumnya metode ini akan mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian siswa akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kasus tersebut. Selain itu metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dengan tim. ⁵

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Pernikahan dalam Islam sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi siswa ketika mempelajari bab pernikahan siswa dihadapkan pada masalah remaja fenomena saat ini dan dampaknya yang sering ditemukandalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan lainnya yang dihadapi siswa yaitu dalam memahami peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia, dan hukum pernikahan sesuai syariat Islam. Selain itu tingkat minat belajar siswa yang tergolong rendah hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI yang kurang aktif dan tidak memperhatikan materi. Pemahaman siswa sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan suatu materi. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan sebagainya Adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan membentuk kepribadian pesertadidik yang percaya diri, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga

peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bantuan dari pendidik, memiliki keterampilan yang dikuasai setelah melaksanakan pembelajaran, dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama materi Pernikahan dalam Islam sehingga sehingga tidak meyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya beberapa kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning ini selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada para guru tentang Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PELAJARAN PAI KELAS XII IPA 1 DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG LAMPUNG".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan tindakan dan 4) refleksi Tindakan.

Tahap perencanaan Tindakan penelitimembuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran yang menggunakan metode problem based learning. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran menggunakan metode problem based learning, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Menetapkan jadwal selama penelitian. 2) Mengkaji Kurikulum 2013 pembelajaran Agama Islam materi Pernikahan dalam islam. 3) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) pembelajaran Agama Islam materi Pernikahan dalam islam. 4) Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi,catatan lapangan dan dokumentasi. 5)Pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode Problem based learning. Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh

peneliti sebagai peneliti dan observer sebagai observer. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara peneliti dan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran Agama Islam materi Pernikahan dalam islam dengan menggunakan metode problem based learning yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, sistematis. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu peneliti praktek melaksanakan tindakan pembelajaran Agama Islam materi Pernikahan dalam islam dengan menggunakan metode problem based learning. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus terakhir. Pengamatan pada masing-masing siklus berkaitan erat karena pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudiandiadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dievaluasi adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II sampai pada pelaksanaan siklus III.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung semester I 2022 yang terdapat 3 siklus atau selama kurang lebih 1 bulan yaitu dari bulan Desember 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1 sampai siklus 3 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran sumber hukum islam.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Desember 2022. Pada kegiatan siklus I, peneliti menyusun kegiatan berupa perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan Tindakan dan refleksi Tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan membuat soal-soal yang akan ditampilkan menggunakan metode problem based learning. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran dengan materi Pernikahan dalam Islam, dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Pada kegiatan pendahuluan, pertama guru mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, kemudian guru melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara memeriksa kerapian posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setelah itu siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan gogleform.

Pada kegiatan inti siswa mengamati, menelaah dan menganalisis video pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan Pernikahan dalam Islam. Dari apa yang diamati siswa kemudian diarahkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan Pernikahan dalam Islam. Kemudian siswa menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan terkait apa yang diamati, dianalisis dan ditelaah. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan atau menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan Materi pernikahan dalam Islam

Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan Pernikahan dini. Kelompok yang dibentuk ada Tiga kelompok. Kelompok pertama membahas tentang Pernikahan dikatakan menjadi Haram, Kelompok dua membahas permasalahan mengapa hukum pernikahan menjadi sunah padahal hukum nikah

adalah wajib, Kelompok tiga membahas dalam keluarga kalau sudah terjadi pertengkaran boleh tidak untuk bercerai.

Selanjutnya dilakukan penyelidikan kelompok. Pada tahap ini perta didik dibimbing untuk melakukan penyelidikan di dalam kelompok masing masing dengan cara mendiskusikan dan menelaah Q.S. Ar-rum/30:21 tentang Hikmah pernikahan,menikah menjadikan rasa kasih dan sayang.

Setelah melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi kemudia siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian tentang materi Pernikahan dalam Islam. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil dikusi didepan kelas. Setelah melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pernikahan dalam Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Di bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa : Laporan hasil diskusi tentang Pernikahan dalam Islam.

Pada kegiatan penutup siswa dibimbing untuk merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan postes dengan menggunakan goggle form. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Guru juga melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajan ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus I, pengamatan dilakukan terhadap ketuntasan belajar siswa,pada siklus 1 ini persentase 65% ,siswa yang tuntas 19 siswa dan yang belum tuntas 7 siswa

Setelah pelaksanaan pengamatan kemudian dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Pengkondisian kelas yang masih kurang tertib juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Pada saat pelaksanaan siklus I, Namun melihat hasil yang belum maksimal, penulis merasa perlu melanjutkan ke siklus II agar target yang diharapkan penulis dapat tercapai

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Desember 2022. Pada kegiatan siklus II, kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan Tindakan dan refleksi Tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan membuat soal-soal yang akan ditampilkan menggunakan gogleform.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi Pernikahan dalam Islam, dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan. pertama guru mengucapkan salam yang dan meminta ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila. kemudian siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek untuk mengawali pembelajaran.

Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya tentang Pernikahan dalam Islam, dengan materi yang akan dipelajari yaitu Macam-macam pernikahan . Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan Gogleform.

Pada kegiatan inti siswa diorientasikan pada masalah dengan menganalisis vidio pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan Pernikahan dalam Islam. Dari apa yang diamati siswa kemudian diarahkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan Macam-macam pernikahan yaitu Pernikahan poliandri. Siswa menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan dari apa yang mereka amati, analisis dan telaah dari vidio, PPT dan artikel yang telah disediakan. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan Macam-macam pernikahan.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan Pernikahan poliandri dan pernikahan online. Setelah itu siswa kemudian dibimbing untuk melakukan diskusi di dalam kelompok masing masing. Setelah itu secara bersama-sama menguraikan materi pernikahan dalam Islam. Kemudian Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi Pernikahan dalam Islam secara bergantian. Di bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berupa Laporan hasil diskusi tentang Pernikahan dalam Islam.

Pada kegiatan penutup siswa kemudian dibimbing untuk merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan postes dengan menggunakan media gogleform. Guru kemudian melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang tanggapan mereka mengenai pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajan ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus II, pengamatan dilakukan terhadap hasil belajar siswa.. Pada siklus II ini diperoleh 85% Siswa yang tuntas 22 Siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa.

Setelah dilaksanakan pengamatan kemudian dilakukan refleksi. dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus II ada perubahan aktivitas siswa yang sebelumnya dilihat pada jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 4 siswa. Persentase Hasil belajara Siswa pada siklus II ini 85%. Siswa terlihat lebih bersemangat saat menggunakan metode Problem based learning, penayangan video permasalahan dan aktif dalam berdiskusi, hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik. Namun begitu hasil yang diperoleh belum maksimal. Untuk itu penulis perlu melanjutkan kesiklus ke III agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Desember 2022. Pada kegiatan siklus III, peneliti menyusun kegiatan berupa perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan Tindakan dan refleksi Tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus III diantaranya menyiapkan materi ajar Pernikahan dalam Islam, membuar RPP, membuat intrumen penelitian berupa lembar observasi dan membuat soal-soal yang akan ditampilkan menggunakan gogleform.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi Pernikahan dalam Islam, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Guru melakukan kegiatan berupa kegiatan pendahuluan dimana guru mengucapkan salam kemudian ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, setelah itun guru melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara memeriksa kerapian posisi tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu mengajak siswa untuk

menyanyikan lagu Mars Smansaka untuk menumbuhkan rasa Kecintaan dengan sekolah SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Setelah itu siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Agar siswa lebih bersemangat dan konsentrasi guru memberi motivasi dengan Tepuk tunjalah kemudian diikuti oleh siswa. guru kemudian menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya yaitu Pernikahan dalam Islam. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan Gogleform.

Pada kegiatan inti siswa mengamati, menelaah dan menganalisis video pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan Materi Pernikahan dalam Islam. Setelah itu guru mengorientasi siswa pada masalah dengan mengajukan pertanyaan berikut : a) Setelah mengamati video tentang perceraian, apa permasalahan yang ingin kalian diskusikan. b) Setelah mengamati video pembelajaran dan artikel ilmiah, uraikanlah Talak, iddah dan rujuk c) Setelah menganalisis artikel ilmiah, uraikanlah bentuk-bentuk talak. Kemudian siswa menganalisis permasalahan dan mengajukan pertanyaan tentang Materi Talak, iddah dan rujuk. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan atau menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan Talak, iddah dan rujuk.

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di awal yaitu permasalahan Talak, iddah dan rujuk . Kelompok yang dibentuk ada Dua kelompok. Kelompok pertama membahas tentang Seorang istri yang kurang memperhatikan suami dan anak karena sibuk bekerja. Kelompok dua membahas Rujuk setelah talak tiga.

Setelah itu siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan di dalam kelompok masing masing dengan cara mendiskusikan dan menelaah tentang Talak, iddah dan rujuk . Kemudian secara bersama-sama menguraikan ketentuan-ketentuan Talak, iddah dan rujuk Setelah melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian tentang materi Talak, iddah dan rujuk, Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Talak, iddah dan rujuk dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Di

bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa : Laporan hasil diskusi tentang Talak,iddah dan rujuk.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa Bersama-sama merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan penilaian/ evaluasi hasil belajar dengan melaksanakan postes untuk materi Talak,iddah dan rujuk menggunakan goggleform. Setelah guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajan ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus III, pengamatan juga dilakukan terhadap Hasil belajar siswa.. Pada siklus II ini diperoleh data bahwa siswa yang tuntas mencapai 26 siswa sedangkan yang tidak tuntas 0,persentase pada siklus III mencapai 100%.

Diakhir dilakukan refleksi, dari hasil refleksi diketahui bahwa Pada siklus III ada perubahan Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat saat menggunakan metode problem based learning.

Memperhatikan hasil pengamatan, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menggunakan media-media pembelajaran menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga Hasilbelajar siswa menjadi meningkat. Selain itu guru juga harus bisa menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersumber pada siswa, dengan terlibat aktifnya siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua) dan sampai ke siklus III (ketiga), aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan metode Problem based learning dalam proses pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya diharapkan oleh siswa, sehingga siswa mudah menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data akumulatif dan persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran PAI mulai dari siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Data Kumulatif Aktivitas Belajar Siswa

No	Kategori	Hasil Belajar Siswa			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Sangat aktif	25 %	35 %	50 %	
2	Aktif	25 %	40%	45%	
3	Cukup aktif	15 %	10 %	5 %	

Berdasarkan data kumulatif dan persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 65% pada siklus I (pertama). Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkat menjadi 85% pada siklus II (kedua). Dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 100% pada siklus III (ketiga).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I (pertama), menuju siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga). Oleh karena itu setelah dilakukan refleksi pada siklus III (ketiga), peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian dicukupkan pada siklus III.

Keberhasilan metode problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan Metode Problem based learning yaitu: 1) Belajar Lebih Menyenangkan. pilihan dari jenis media pembelajaran interaktif yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa dan guru karena Metode Problem based learning siswa aktif untuk memecahkan masalah yang mereka diskusikan sehingga mereka mudah mengingat pelajaran yang sudah didiskusikan. 2)Siswa lebih aktif dalam belajar dan membangun kerjasama yang baik antar siswa,mengajarkan mereka untuk menerima pendapat orang lain,

Penggunaan metode Problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Belajar menggunakan Metode problem based learning menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Siswa suka belajar menggunakan metode Problem based learning yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penggunaan metode Problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan metode Problem based learning dalam pembelajaran, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:1) Penggunaan metode Problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung selama penelitian telah berjalan dengan lancar hanya saja perlu di tingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan strategi pembelajaran tersebut. 2) Aktivitas belajar siswa kelas Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengalami peningkatan yang signifikan sehingga persentase Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. Daud. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi pendidikan melalui problem based learning: Bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di Era pengetahuan. Jakarta: kencana prenatal Media Group.
- Arifin, Muhammad. 1994. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Ermanelis, 2016. Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian dan Penyebab Takabbur dalam Matapelajaran PAI T.P 2015/2016, Jurnal Pendidikan Islam TAZKIYA, Vol.V, No.1
- Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.2014
- Abin Syamsudin Makmun, 2002: Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Dasim Budimansyah, Dr., M.Si, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo: Bandung

Dave Meier, 2002: *The Accelerated Learning Handbook*, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Kaifa: Bandung

Haryono, 2004. *Konsep dan Terapan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks RRG*, UNNES Semarang.

Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak. (1986). *Didaktikdan Metodik*. Bandung: Tarsito.

Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara-

Surachmad, Winarno, 1995: *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito

Suriswo, 2005: *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Tegal: UPS Tegal

Wardono, 2003. *Penerapan Mathematics Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kesukaan Belajar dan Kreativitas Bidang Matematika pada Siswa SLTP*, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang.

Strisno, Hadi, 1993: *Metodologi Researh Jilid I*, Yogyakarta: And offset

Winarni, Endang Retno, 2004. *Hand Out mata Kuliah Metode Penelitian Kelas*, Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES Semarang

Winkel, WS, 1993: *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia

Zaini, Hysam et.al, 2002: *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga

Penulisan daftar pustaka disusun secara alfabetis dengan menggunakan format *American Psychological Association (APA)*. Daftar pustaka harus sesuai dengan rujukan yang dikutip dalam naskah artikel.